

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu berbagai usaha harus terus menerus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka banyak aspek yang mempengaruhi antara lain: kurikulum, guru, siswa, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan masyarakat sekitarnya. Jika semua aspek itu saling menunjang dalam pelaksanaan pendidikan maka dengan sendirinya tujuan pendidikan akan maju menuju ke arah yang lebih baik lagi. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan disekolah.

Dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat menciptakan suatu pengajaran yang mengarah pada aktivitas siswa, melalui perencanaan yang berisi tujuan apa yang hendak dicapai dan metode yang digunakan. Hal ini dimaksud untuk menciptakan kondisi belajar yang dinamis yang pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Selanjutnya untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik, matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh peserta didik.

Matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan ke jenjang yang

lebih tinggi. Matematika mempunyai peran strategis dalam proses pendidikan karena banyak cabang ilmu lain yang memanfaatkan matematika. Matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan, dan industri. Mengingat pentingnya matematika, maka pembelajarannya harus mampu membangkitkan kesungguhan siswa untuk belajar.

Salah satu materi pelajaran matematika di jenjang SMP adalah aritmetika sosial. Aritmetika sosial adalah materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti : Harga Beli, Harga Jual, Untung, Rugi, Bunga Tunggal, Diskon (Rabat), Pajak, Bruto, Tara dan Neto. Bentuk soal biasanya dalam bentuk soal cerita yang membutuhkan kemampuan analisis siswa, sehingganya dibutuhkan keseriusan siswa dalam proses belajar.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru matematika yang ada di sekolah didapatkan data bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu berperan aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan hanya sering mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran langsung, sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika yang mengakibatkan siswa sulit untuk berfikir dan memahami tentang matematika itu sendiri sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar adalah cermin dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan membangkitkan

motivasi belajar siswa. Perlu inovasi baru dalam kegiatan belajar agar siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran, sehingga semua siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Pembelajaran TPS mengedepankan siswa untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena siswa dituntut untuk

mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aritmetika Sosial Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tapa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang masih monoton.
2. Minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru
3. Hasil belajar khususnya pada materi aritmetika sosial siswa masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dalam pelaksanaannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Perbedaan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmetika Sosial Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tapa”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran**

Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dan Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Langsung Di SMP Negeri 1 Tapa”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi aritmetika sosial di SMP Negeri 1 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, dengan menerapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS, profesionalitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan.
3. Bagi sekolah merupakan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika.